

**TINDAK TUTUR DOKTER UMUM DAN
PASIEN/KELUARGA PASIEN DI PUSKESMAS
NONRAWAT INAP KOTA SEMARANG**



TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 2**

Magister Linguistik

**Kartini Rahayu
13020216410004**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

TINDAK TUTUR DOKTER UMUM DAN PASIEN/KELUARGA PASIEN DI PUSKESMAS NONRAWAT INAP KOTA SEMARANG



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana Strata 2

Magister Linguistik

Kartini Rahayu
13020216410004

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Match Overview

11%

- 1 Submitted to Universitas... 1% >
Student Paper
- 2 Submitted to Universitas... 1% >
Student Paper
- 3 Submitted to Universitas... 1% >
Student Paper
- 4 Submitted to Universitas... <1% >
Student Paper
- 5 fr.scribd.com <1% >
Internet Source
- 6 Submitted to Universitas... <1% >
Student Paper
- 7 Submitted to Universitas... <1% >
Student Paper

PERSETUJUAN TESIS

PERSETUJUAN TESIS

TINDAK TUTUR DOKTER UMUM DAN PASIEN/KELUARGA PASIEN
DI PUSKESMAS NONRAWAT INAP KOTA SEMARANG

Diusun oleh

Kartini Rahayu
13020216410004

Telah disetujui oleh Pembimbing
Penulisan Tesis pada tanggal 8 Juni 2020

Pembimbing



Dr. M. Suryadi, M.Hum.
NIP. 196407261989031001

Ketua Program Studi
Magister Linguistik



Dr. Deli Nirmala, M.Hum.
NIP. 196111091987032001

PENGESAHAN TESIS


PENGESAHAN TESIS
TINDAK TUTUR DOKTER UMUM DAN PASIEN/KELUARGA PASIEN
DI PUSKESMAS NONRAWAT INAP KOTA SEMARANG

Disusun oleh
Kartini Rahayu
13020216410004

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 6 Juli 2020 dan
diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji

Pembimbing

Dr. M. Suryadi, M. Hum.
NIP. 196407261989031001

 Tanggal 22-07-2020

Ketua Penguji

Dr. Deli Nirmala, M.Hum.
NIP. 196111091987032001

 Tanggal 22-07-2020

Anggota Penguji I

Dr. Agus Subiyanto, M.A.
NIP. 196408141990011001

 Tanggal 22-07-2020

Anggota Penguji II

Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

 Tanggal 22-07-2020

Diterima dan dinyatakan lulus di Semarang pada tanggal 24 Juli 2020



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, 5 Juni 2020



Kartini Rahayu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah: 6)

Saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan kelancaran sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Penyusunan tesis ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan penulis perhatian, petunjuk, dorongan, dan ilmu.
2. Dr. Deli Nirmala, M. Hum., selaku Ketua Prodi Magister Linguistik Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan penulis perhatian, petunjuk, dorongan, dan ilmu.
3. Dr. M. Suryadi, M. Hum., selaku dosen pembimbing tesis yang telah secara sabar membimbing penulis dan memberi penulis motivasi, petunjuk, dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Segenap dosen pengajar Magister Linguistik yang telah memberi penulis ilmu selama menempuh pendidikan di Magister Linguistik.
5. Staf dan karyawan Program Studi Magister Linguistik yang telah memberikan kemudahan dan keramahannya pada penulis dalam memberikan pelayanan administrasi penulisan tesis ini.

6. Kepala Tata Usaha, dokter umum, dan perawat puskesmas yang telah memberikan izin penulis melakukan pengambilan data di wilayah kerjanya.
7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, nasehat, dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Adik laki-laki penulis yang membagikan ilmunya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
9. Teman-teman Magister Linguistik Undip yang senantiasa menemani perjuangan penulis.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik memperkaya wawasan pembaca maupun menjadi sumber inspirasi bagi pembaca.

Semarang, 5 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Metode dan Langkah Kerja Penelitian	5
1.7 Definisi Operasional.....	7
1.8 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.

2.2.1 Tindak Tutur	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Alat Penanda Daya Ilokusi (<i>Illocutionary Force Indicating Device</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Komponen Tutur	Error! Bookmark not defined.
2.2.5 <i>Felicity Condition</i> (Kondisi Felisitas) ...	Error! Bookmark not defined.
2.2.6 Pusat Kesehatan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Metode Pemerolehan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Pola Tindak Tutur Dokter	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Tindak Tutur Direktif	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Tindak Tutur Asertif	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Tindak Tutur Komisif	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pola Tindak Tutur Pasien/keluarga pasien	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Tindak Tutur Direktif	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Tindak Tutur Asertif	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Tindak Tutur Ekspresif	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Tindak Tutur Komisif	Error! Bookmark not defined.
4.3 Faktor yang Mempengaruhi Tindak Tutur Dokter ...	Error! Bookmark not defined.
defined.	
4.3.1 Tujuan Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Partisipan	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Jenis Percakapan (<i>Genre</i>)	Error! Bookmark not defined.

4.4 Faktor yang Mempengaruhi Tindak Tutur Pasien.... **Error! Bookmark not defined.**

4.4.1 Partisipan**Error! Bookmark not defined.**

4.4.2 Tujuan Komunikasi**Error! Bookmark not defined.**

BAB V.....**Error! Bookmark not defined.**

PENUTUP.....**Error! Bookmark not defined.**

5.1 Simpulan.....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
Tabel 1	Pola Tindak Tutur Direktif Dokter Umum	34
Tabel 2	Tindak Tutur Dokter Umum dan Pasien/Keluarga Pasien	94

DAFTAR BAGAN

NO. BAGAN	JUDUL BAGAN	HALAMAN
Bagan 1	Pola Urutan Tindak Tutur Dokter Umum 1	32
Bagan 2	Pola Urutan Tindak Tutur Dokter Umum 2	33
Bagan 3	Pola Urutan Tindak Tutur Pasien/Keluarga Pasien 1	75
Bagan 4	Pola Urutan Tindak Tutur Pasien/Keluarga Pasien 2	76

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang 2017	112
2	Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Semarang 2018	114
3	Surat Dinas Kesehatan Kota Semarang Maret 2019	115
4	Surat Dinas Kesehatan Kota Semarang September 2019	116
5	Surat Pernyataan Pengambilan Data	117
6	Sampel Percakapan Dokter Umum dan Pasien	118

ABSTRACT

This study is qualitative research that aims to describe the speech acts patterns used by general practitioners and patients or patients' families in community health centers and to describe the factors that influence the use of speech acts. The data was obtained using the observation method to 14 non-inpatient community health centers in Semarang City, in which the writer uses non-participated observation. The obtained data were then analyzed using Searle's speech act concept. The findings of this study show that: (1) The speech acts uttered by general practitioners are directive speech acts, assertive speech acts, and commissive speech acts; by details as follow: the general practitioners' speech begins with the directive speech act then is followed by either assertive or commissive, and ends directive speech act. The general practitioners used both Indonesian and Javanese in conveying the speech acts; (2) The speech acts used by the patient or the patient's family are assertive speech acts, directive speech acts, commissive speech acts, and expressive speech acts. The speech of patients or the patient's family begins with either assertive speech act or directive-requesting speech act and ends with expressive speech act; (3) Factors that influence the speech acts used by general practitioners are aim of communication, the participants, and the genre; while (4) the factors that influence the use of patient speech acts are the aim of communication and the participants.

Keywords: *general practitioners, patients, community health center, speech acts*

INTISARI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola tindak tutur dokter umum dan pasien atau keluarga pasien di puskesmas dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur-tindak tutur tersebut. Data penelitian diperoleh menggunakan metode simak terhadap 14 puskesmas nonrawat inap di Kota Semarang, yakni dengan Metode Simak Bebas Libat Cakap. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan konsep tindak tutur Searle. Temuan analisis penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Tindak tutur yang dihasilkan dokter umum meliputi tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, dan tindak tutur komisif; dengan rincian sebagai berikut: tindak tutur direktif ditunjukkan melalui tindak bertanya, tindak menyuruh, tindak melarang, tindak meminta, dan tindak mengizinkan. Tuturan dokter umum diawali dengan tindak tutur direktif, diikuti dengan tindak tutur asertif atau komisif, dan diakhiri dengan tindak tutur direktif. Adapun bahasa yang digunakan oleh dokter umum meliputi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa; (2) Tindak tutur yang dihasilkan pasien atau keluarga pasien meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Tuturan pasien atau keluarga pasien diawali dengan tindak tutur asertif atau direktif meminta dan diakhiri dengan tindak tutur ekspresif. Sama seperti tuturan dokter umum, tuturan pasien atau keluarga pasien disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa; (3) Faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur dokter umum meliputi tujuan komunikasi, partisipan tutur, dan jenis percakapan atau genre; sedangkan (4) Faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur pasien yakni meliputi tujuan komunikasi dan partisipan tutur.

Kata kunci: dokter umum, pasien, puskesmas, tindak tutur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, maksud atau keinginan, hingga apa yang mereka rasakan dari individu satu ke individu lainnya. Suatu komunikasi didasarkan pada penggunaan bahasa karena sebagaimana dijelaskan oleh Mey (1993:42), bahasa merupakan sarana utama yang memungkinkan orang melangsungkan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari segala aspek kehidupan manusia, termasuk aspek kesehatan.

Komunikasi antara dokter dan pasien melibatkan dokter dan pasien sebagai partisipan dengan kondisi medis pasien sebagai topik pembicaraan. Komunikasi ini sering terjadi dalam durasi waktu yang singkat, yakni dengan durasi rata-rata sekitar 5 menit hingga 10 menit (Dewi, 2009:39). Meski demikian, percakapan yang terjadi antara dokter dan pasien tersebut sangat penting dikarenakan komunikasi tersebut berkaitan erat dengan pertukaran informasi antara dokter dan pasien yang mana terjadi kegiatan pencarian informasi dan pemberian informasi guna memberikan solusi dan penanganan bagi pasien (Ong, dkk., 1995:904).

Percakapan medis berbeda dari percakapan sehari-hari. Goffman (1981:166) menjelaskan bahwa pada percakapan sehari-hari, tidak diperlukan peninggian peran maupun kompetensi khusus. Fisher dan Todd dalam Cordella

(2004:21) juga mengemukakan bahwa terdapat harapan akan terwujudnya partisipasi yang seimbang dan setara dalam sebagian besar percakapan sehari-hari.

Percakapan medis, sebaliknya, tergolong ke dalam percakapan konstitusional di mana interaksi terjadi secara tidak setara dan asimetris (Cordella, 2004:21). Dalam melangsungkan percakapan medis, kompetensi khusus dokter berupa pengetahuan medis amat diperlukan guna mencapai tujuan tertentu, yakni memberikan penanganan yang tepat pada pasien. Dalam komunikasi antara dokter dan pasien, pasien merupakan pihak yang mencari 'bantuan' atau 'solusi' kepada dokter sedangkan dokter merupakan pihak yang memberikan 'bantuan' atau 'solusi' tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan terkait aspek medis yang dimilikinya. Hal ini memunculkan gagasan bahwa dokter memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pasien (Alfitri, 2006:22).

Percakapan antara dokter dan pasien terjadi salah satunya di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang berada paling dekat dengan masyarakat. Meski kini banyak masyarakat cenderung berkunjung ke klinik ataupun dokter keluarga, puskesmas masih sering dikunjungi oleh banyak masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Radito, 2014). Kecenderungan pasien merupakan masyarakat ekonomi menengah ke bawah memungkinkan semakin besarnya perbedaan kedudukan antara dokter dan pasien.

Seiring dengan berkembangnya masa, peran partisipan dalam komunikasi medis berkembang, di mana pasien tidak hanya sekedar sebagai pihak yang mencari bantuan namun juga sebagai pihak yang harus dilayani; dan sebaliknya, dokter juga

berperan sebagai pihak yang harus melayani pasien. Hal ini menyebabkan dokter, yang meskipun sering dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dikarenakan pengetahuan medis yang dimilikinya, perlu mengingat dan mempertimbangkan perannya sebagai pihak yang melayani pasien; dan begitu pula dengan pasien di puskesmas, yang meskipun kedudukannya dianggap lebih rendah dibanding dokter dan secara umum berada di kalangan ekonomi menengah ke bawah, perlu mengingat perannya sebagai pihak yang dilayani dan bahwa dirinya memiliki sejumlah hak sebagai pihak yang dilayani. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan tuturan baik oleh dokter maupun oleh pasien sangat penting dalam melangsungkan komunikasi antara dokter dan pasien. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti komunikasi antara dokter dan pasien (atau keluarga pasien yang mewakili pasien) di puskesmas nonrawat inap. Penulis memfokuskan penelitiannya pada tindak tutur dikarenakan penulis percaya bahwa penggunaan tindak tutur dapat mencerminkan jalannya komunikasi antara dokter umum dan pasien tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tindak tutur dokter umum dan pasien di puskesmas ini diharapkan dapat menjawab sejumlah masalah yang penulis rumuskan. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Bagaimana pola tindak tutur yang digunakan oleh dokter umum dan pasien/keluarga pasien dalam percakapan di puskesmas?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur dokter umum dan pasien/keluarga pasien?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian tidak dapat dipisahkan dari rumusan masalah penelitian. Bertolak dari keempat rumusan masalah yang telah disebutkan tersebut, penelitian tindak tutur dokter umum dan pasien atau keluarga pasien ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan pola tindak tutur dokter umum terhadap pasien/keluarga pasien di puskesmas.
- (2) Mendeskripsikan pola tindak tutur pasien/keluarga pasien terhadap dokter di puskesmas.
- (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur dokter.
- (4) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur pasien/keluarga pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian tindak tutur dokter umum dan pasien di puskesmas ini memiliki dua manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tindak tutur dalam komunikasi dokter umum dan pasien di puskesmas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis berupa memberikan sumbangan pengetahuan bagi tenaga medis mengenai tindak tutur dokter dan pasien di puskesmas sekaligus membantu mengidentifikasi kebahasaan yang terjadi di puskesmas. Penelitian ini diharapkan juga dapat mengedukasi baik pasien maupun dokter umum mengenai tindak tutur yang digunakan masing-masing pihak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga masing-masing pihak dapat memahami faktor atau alasan dibalik pengujaran tindak tutur pihak lainnya (pihak mitra tuturnya).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tindak tutur dokter umum dan pasien/keluarga pasien di puskesmas nonrawat inap ini difokuskan pada pola tindak tutur oleh dokter umum dan pasien (atau keluarga pasien yang mewakili pasien) dan faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur-tindak tutur tersebut. Penulis mengklasifikasi tindak tutur yang dihasilkan dokter dan pasien menggunakan teori tindak tutur yang dicetuskan oleh Searle dan kemudian mengkaitkannya dengan konsep komponen tutur Hymes untuk menemukan faktor yang mempengaruhi tindak tutur.

1.6 Metode dan Langkah Kerja Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan percakapan atau tuturan lisan sebagai data penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data meliputi metode padan dan metode reflektif-introspektif. Metode padan digunakan untuk merumuskan jenis tindak

tutur yang dihasilkan oleh dokter umum dan pasien; yang dilakukan dengan mengkaitkan tuturan penutur dengan mitra tutur serta konteks percakapan guna memaknai tindak tutur tersebut. Melalui metode reflektif-introspektif, yang berperan sebagai metode pendukung, penulis menggunakan pengetahuan penulis sebagai penutur bahasa guna menganalisis tindak tutur dan faktor yang mempengaruhi tindak tutur tersebut.

Langkah kerja penelitian ini diawali dengan permintaan izin penelitian dari puskesmas-puskesmas dan sejumlah dinas terkait. Langkah kerja penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut:

- (1) Penulis mengunjungi puskesmas-puskesmas nonrawat inap guna memperoleh data.
- (2) Penulis melakukan pengambilan data percakapan yang terjadi antara dokter umum dan pasien/keluarga pasien di ruang balai pengobatan umum.
- (3) Penulis mengelompokkan tuturan dokter umum dan pasien berdasarkan jenis tindak tutur yang dicetuskan Searle (1979).
- (4) Penulis melakukan identifikasi terhadap masing-masing jenis tindak tutur yang ditemukan dengan menggunakan teori Searle. Penulis selanjutnya melakukan pengelompokan lebih lanjut untuk menemukan tipe atau bentuk dalam masing-masing tindak tutur dokter dan pasien yang dilakukan dengan mencari penanda penunjuk tipe dari tiap tindak tutur tersebut.

- (5) Penulis menganalisis pola urutan dan cara penyampaian masing-masing jenis tindak tutur.
- (6) Penulis melakukan interpretasi dengan mengkaitkan tindak tutur dengan konteks dan unsur-unsur di luar kebahasaan menggunakan konsep komponen tutur yang dicetuskan Hymes (1972) guna menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur dokter umum dan pasien (atau keluarga pasien yang mewakili).
- (7) Penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

1.7 Definisi Operasional

Sub-bab definisi operasional ini berisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

- (1) Tindak tutur mengacu pada bagaimana tuturan merepresentasikan suatu tindakan tertentu (Yule, 1996:47).
- (2) Tindak tutur langsung (*direct speech acts*). Tindak tutur langsung diperoleh manakala terdapat hubungan langsung antara struktur tuturan dengan fungsinya (Yule, 1996:54-55).
- (3) Tindak tutur tidak langsung diperoleh manakala terdapat hubungan tidak langsung antara struktur tuturan dengan fungsinya (Yule, 1996:55).
- (4) Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan sebuah unit pelayanan kesehatan masyarakat. Ditinjau dari ada tidaknya pelayanan rawat inap, terdapat dua kategori puskesmas, yakni puskesmas yang

menyediakan pelayanan rawat inap atau yang disebut dengan puskesmas rawat inap dan puskesmas yang tidak menyediakan pelayanan rawat inap atau yang dikenal sebagai puskesmas nonrawat inap.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Kelima bab tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- Bab I: Merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah kerja penelitian, definisi operasional terkait dengan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.
- Bab II: Merupakan bab tinjauan pustaka, yang membahas sejumlah penelitian terdahulu dan landasan teori penelitian.
- Bab III: Merupakan bab metode penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu pengamatan, populasi, sampel, data, dan sumber data, dan metode penelitian meliputi metode pemerolehan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis.
- Bab IV: Berisi pembahasan mengenai pola tindak tutur yang digunakan oleh dokter umum dan pasien (atau keluarga pasien yang mewakili pasien) dan faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan tindak tutur dokter dan pasien/keluarga pasien tersebut.

Bab V: Berisi simpulan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2006). Komunikasi Dokter - pasien. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 15–26.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayeloja, A. K., & Alabi, T. O. (2018). Politeness and Discourse Functions in Doctor-Patient Verbal Interactions at the University College Hospital, Ibadan, Nigeria. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 6(12), 1–12.
- Ayeloja, A. K., & Alabi, T. O. (2019). Conversational Maxims in Doctor-Patient Verbal Interactions at University College Hospital , Nigeria , Nigeria International Journal of Research in English. *International Journal of Research in English*, 1(3), 21–27.
- Chairul, A. (2018). Fungsi Tindak Tutur Direktif Perawat Terhadap Pasien Di Ruang Fisio Terapi RSUD Haji Medan–Sumatra Utara. *Medan Makna*, XVI(1), 20–34.
- Cordella, M. (2004). The Dynamic Consultation: A Discourse Analytical Study of Doctor-Patient Communication. In *Pragmatics & Beyond New Series*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company
- Darmayanti, N., Nurhadi, J., & Yubiliana, G. (2014). Tipe Tindak Tutur Dalam Komunikasi Dental Hipnosis: Suatu Kajian Pragmatik. *Ranah*, 3, 135–142.
- Dewi, A. (2009). Kepuasan Pasien terhadap Komunikasi Dokter Pasien di Puskesmas Patient Satisfaction to Doctor Patient Communication in Community Health Centre. *Mutiara Medika*, 9(2), 37–45.
- Goffman, E. (1981). *Forms of Talk*. Philadelphia: University Of Pennsylvania Press
- Hymes, D. (1972). *Directions in Sociolinguistics. The Ethnography of Communication* (J. J. dan D. H. Gumperz, ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Lodhi, M. A., Naz, F., Yousaf, S., & Ibrar, S. N. (2019). A Linguistic Analysis of the Politeness Strategies Used in Doctor-Patient Discourse. *English Language and Literature Studies*, 9(1), 80–92.

- Mey, J. L. (1993). *PRAGMATICS: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third Edition). California: Sage Publications
- Nurhayati. (2010). Register of Paramedics in Makassar City. *Sawerigading*, 16(1), 11–17.
- Ong, L. M. L., de Haes, J. C. J. M., Hoos, A. M., & Lammes, F. B. (1995). Doctor-Patient Communication: A Review of the Literature. *Social Science and Medicine*, 40(7), 903–918.
- Pramujiono, A. (2011). Penggunaan Peranti Kohesi dalam Wacana Percakapan Dokter dan Pasien. *METALINGUA*, 9(2), 227–240.
- Puspitasari, R. D., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2015). Maksim dalam Tindak Tutur antara Tenaga Medis dan Paramedis dengan Pasien di RSUD dr. Soedono Madiun. *Widyabastra*, 3(2), 76–86.
- Radito, T. A. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–26.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay In The Philosophy Of Language*.
- _____ (1979). *EXPRESSION AND MEANING: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R., & Vanderveken, D. (1985). *Foundations of Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suaedi, H. (2013). Analisis Percakapan Dokter dengan Pasien di RSUD Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1, 274–283.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Supriadi. (2013). *Tindak Tutur Imperatif Peramedis Terhadap Pasien (Keluarga Pasien) Di RSUD Di Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Hasanuddin (Master Thesis).
- Taylor, S. J., Bodgan, R., & DeVault, M. L. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (4th Edition). New Jersey: Wiley.

Trihono. (2005). *ARRIMES MANAJEMEN PUSKESMAS Berbasis Paradigma Sehat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.


Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press

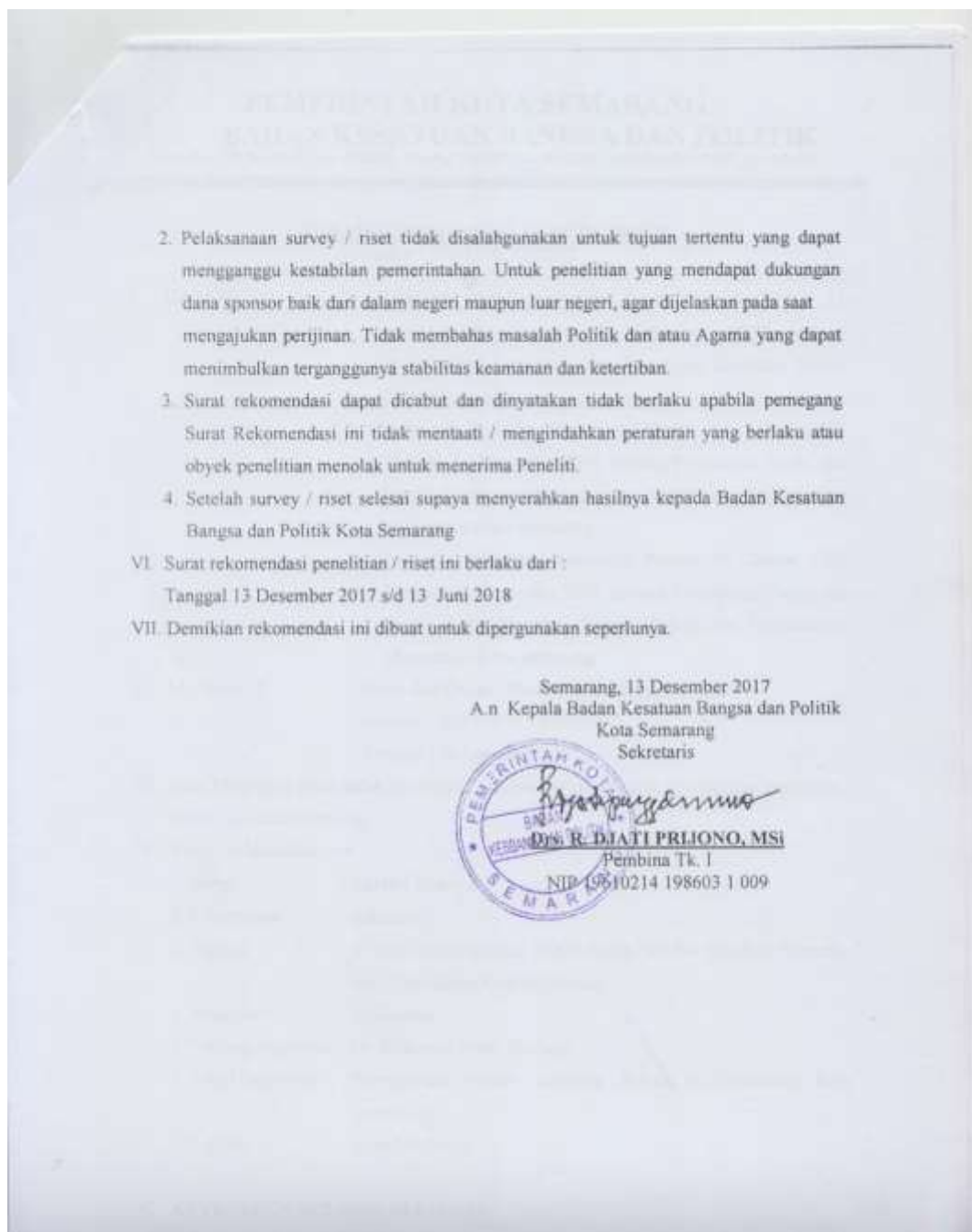
Peraturan Menteri Kesehatan RI No 75 Tahun 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang 2017

	
PEMERINTAH KOTA SEMARANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
<small>Jl. Pemuda No. 177 Semarang Telp. 3584045 Haring: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax.3584045</small>	
<hr/>	
<u>SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET</u> Nomor : 070/1370/XII/2017	
I. DASAR	1. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang. 2. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang 3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang
II. MEMBACA	: Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP Nomor : 5050/UN7.5.6/PP/2017 Tanggal : 06 Desember 2017
III.	Pada Prinsipnya kami tidak keberatan / dapat menerima atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang.
IV.	Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama	: Kartini Rahayu
2. Kebangsaan	: Indonesia
3. Alamat	: Jl. Bukit Cemara Indah IV/CC 34 Rt. 003 Rw. 013 Kel. Meteseh, Kec. Tembalang Kota Semarang
4. Pekerjaan	: Mahasiswa
5. Penanggungjawab	: Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
6. Judul Penelitian	: "Komunikasi Dokter Terhadap Pasien di Puskesmas Kota Semarang"
7. Lokasi	: Kota Semarang
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:	
1.	Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.



Lampiran 2: Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Semarang 2018



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN

Jl. Pandanaran 79 Telp. (024) 8415269 – 8318070 fax. (024) 8318771 Kode Pos : 50241
SEMARANG

Semarang, 31 JAN 2018

Nomor : 072 / 179 / 12
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. Puskesmas se-Kota Semarang

di -
SEMARANG

Dasar surat dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, tanggal 29 Januari 2018, Nomor: 322/UN7.5.6/PP/2018 perihal tersebut pada pokok surat.

Sehubungan hal tersebut di atas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa dimaksud, atas nama :

Nama : Kartini Rahayu
NIM/NIP : 13020216410004
Judul/Topik : "Komunikasi Dokter Terhadap Pasien di Puskesmas Kota Semarang"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara mulai tanggal 13 Desember 2017 s/d 13 Juni 2018 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus menaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang.

Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
Sekretaris



dr. SARWOKO OETOMO, MMR
Pembina TK1
NIP. 19640115 199603 1 002

TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 3: Surat Dinas Kesehatan Kota Semarang Maret 2019

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS KESEHATAN
MG. Selos Lt. 7 Jl. Inspeksi Gajahmada Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771 Kode Pos : 50134 SEMARANG

Nomor : 070 / 6992
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 04 MAR 2019
Kepada :
Yth. Ka. Puskesmas se-Kota Semarang

di -
SEMARANG

Dasar surat dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, tanggal 13 Maret 2019, Nomor: 469/UN7.5.6/PP/2019 perihal tersebut pada pokok surat

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa atas nama :

Nama : Kartini Rahayu
NIM/NIP : 13020216410004
Judul/Tema : "Penelitian di Puskesmas se-Kota Semarang Tentang Penggunaan Bahasa Pada Saat Pelayanan Puskesmas"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 s/d 14 Agustus 2019 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang.

Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

DR. KEPALA DINAS KESEHATAN
Sekretaris

DR. SARWOKO OETOMO MMR
Pembina Tk. I
NIP. 19640115 199603 1 002

TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 4: Surat Dinas Kesehatan Kota Semarang September 2019



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN

MG. Setos Lt. 7 Jl. Inspeksi Gajahmada Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771 Kode Pos : 50134 SEMARANG

Nomor : 070/23057
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Semarang, 02 SEP 2019

Kepada :
Yth. Ka. Puskesmas se-Kota Semarang

di -
SEMARANG

Dasar surat dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, tanggal 22 Agustus 2019, Nomor: 38/UN7.5.6.1/PP/2019 perihal tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa atas nama :

Nama : Kartini Rahayu
NIM/NIP : 13020216410004
Judul : "Tindak Tutur Dokter Umum Dan Pasien Atau Keluarga Pasien di Puskesmas Non Rawat Inap Kota Semarang"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara dilaksanakan pada tanggal 05 September 2019 s/d 05 Februari 2020 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang.

Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



KEPALA DINAS KESEHATAN
Sekretaris
dr. SARWOKO OETOMO, MMR
Pembina Tk. I
NIP. 19840115 199603 1 002

TEMBUSAN, Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP ;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 5: Surat Pernyataan Pengambilan Data Puskesmas

**SURAT PERNYATAAN
PENGAMBILAN DATA PUSKESMAS KOTA SEMARANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap: Kartini Rahayu
Agama: Islam
Tempat/tanggal lahir: Semarang, 21 April 1993
Jurusan: Magister Linguistik Universitas Diponegoro

Menyatakan bahwa:

1. Data yang saya ambil hanya digunakan dalam penelitian tesis saya ini dan tidak akan disalahgunakan penggunaannya.
2. Bagi pihak atau orang lain yang akan/hendak mengutip atau menggunakan data (penggalan percakapan) tesis saya ini di kemudian hari, harus dengan seizin saya terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Semarang, 5 Juni 2020


Kartini Rahayu